

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi dan internet berkembang secara pesat, membuat internet tersebar diseluruh lapisan masyarakat, termasuk di berbagai wilayah di Indonesia. Teknologi yang semakin praktis dan canggih memudahkan penggunaannya untuk memperoleh berbagai informasi yang diinginkan. Menurut Wiranto (2012) mengungkapkan walaupun belum sepenuhnya dinikmati oleh masyarakat Indonesia, namun teknologi Internet telah banyak memberikan perubahan dan warna baru bagi aspek-aspek kehidupan masyarakat. Bentuk layanan menarik yang ditampilkan internet membantu dan berguna bagi kehidupan manusia. Mulai dari tersedianya berbagai informasi, fasilitas komunikasi, komersil, dan sebagainya. Kemudahan internet dapat diakses oleh siapapun, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa. Salah satu perkembangan internet yang paling menarik dan diminati oleh pengguna adalah jejaring sosial. Dengan adanya situs jejaring sosial, tidak hanya sebagai fasilitas untuk mencari informasi, tetapi internet digunakan sebagai ajang untuk berkomunikasi dalam dunia maya.

Situs jejaring sosial merupakan situs yang paling diminati pengguna internet di seluruh dunia (Cam & Isbulan, 2012, hlm. 14). Situs jejaring sosial (*social network sites*) merupakan sebuah layanan dalam web yang dapat melihat antar pengguna situs jejaring sosial, menambah dan menerima pengguna situs jejaring sosial untuk dapat saling berkomunikasi antar pengguna situs jejaring sosial. Tampilan dasar situs jejaring sosial ini menampilkan halaman profil pengguna, yang didalamnya terdiri dari identitas diri dan foto pengguna (Dirgayuza, 2008, hlm. 69).

Direktur Pelayanan Informasi Internasional Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), Selamatta Sembiring (dalam Kominfo, 2013) mengatakan “Indonesia menempati peringkat 4 pengguna Facebook terbesar setelah USA, dan Brazil. Pengguna Twitter, berdasarkan data PT Bakrie Telecom, memiliki 19,5 juta pengguna di Indonesia dari total 500 juta pengguna global. Twitter menjadi salah satu jejaring sosial paling besar di dunia sehingga mampu meraup keuntungan mencapai USD 145 juta. Selain Twitter, jejaring sosial lain

yang dikenal di Indonesia adalah Path dengan jumlah pengguna 700.000 di Indonesia. Line sebesar 10 juta pengguna, Google+ 3,4 juta pengguna dan Linkedlin 1 juta pengguna”.

Menurut data Comscore (Aquino, 2011), penggunaan situs jejaring sosial di kalangan remaja mengalami peningkatan terbesar dibandingkan rentang usia lainnya yaitu sebesar 84,4%. Menurut penelitian Kuss & Griffiths (2011a, hlm. 3531), aktivitas yang sering dilakukan oleh remaja (peserta didik) dalam situs jejaring sosial antara lain: membaca atau merespon komentar yang terdapat pada akun peserta didik atau menulis sesuatu pada akun orang lain, membuka profil orang lain, dan *chatting* dengan orang lain (Young, 2007, hlm. 672).

Menurut Kuss & Griffith (2011b, hlm.68), penggunaan situs jejaring sosial secara berlebihan dapat menyebabkan adiksi bagi penggunanya. Berbagai macam fitur yang menarik terdapat pada situs jejaring sosial dapat menjadi salah satu faktor penyebab individu mengalami adiksi situs jejaring sosial, terutama meningkatnya intensitas waktu pada remaja dalam penggunaan situs jejaring sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Kuss & Griffith (2011b, hlm. 68):

Penggunaan berlebihan mengakses situs jaringan sosial memungkinkan timbulnya adiktif. Daya tarik individu mengakses situs jaringan sosial berpotensi menimbulkan keprihatinan, terutama mengingat meningkatnya jumlah waktu yang dihabiskan untuk online oleh remaja

The Center for Internet Addiction melaporkan lebih dari 50% individu yang mengalami adiksi internet juga mengalami adiksi pada hal-hal yang ilegal seperti obat-obatan terlarang, alkohol, rokok, dan seks (Caldwell & Cunningham, 2010, hlm. 4). Penelitian *Gadgetology* menyebutkan bahwa orang-orang di bawah usia 25 tahun lebih banyak kehilangan tidurnya karena digunakan untuk melihat *timeline* pada situs jejaring sosial (PTI, 2010: *Online*). Pada tahun 2012, penelitian tentang adiksi situs jejaring sosial menjadi topik yang penting layaknya adiksi merokok, alkohol dan narkoba (Cam & isbulan, 2012, hlm. 15). Berdasarkan penelitian Chicago Booth School of Business University, adiksi situs jejaring sosial lebih bersifat adiktif daripada adiksi merokok dan narkoba. Selain itu, keinginan untuk *online* pada situs jejaring sosial mengalahkan keinginan untuk tidur dan istirahat (The Telegraph, 2012: *Online*).

Adiksi situs jejaring sosial dikhawatirkan dapat memiliki tingkat adiktif yang lebih dibandingkan dengan jenis adiktif lainnya, dan dapat berpengaruh pada manajemen waktu yang tidak teratur.

Badan Pengamat Teknologi Indonesia (Puput, 2010) juga mengemukakan bahwa “40% remaja mengakses *facebook* saat pelajaran berlangsung. Ini menandakan bahwa mereka lebih sering *online* daripada mendengarkan pelajaran yang diterangkan guru mereka”. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Cicalengka (20 November 2014) yang mengatakan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cicalengka tahun ajaran 2014-2015 memiliki kecenderungan mengakses situs jejaring sosial ketika jam pelajaran berlangsung.

Hasil studi pendahuluan (Masya, 2013) di SMA Negeri 6 Bandung yang dilakukan selama proses PPL (Program Pengalaman Lapangan) “memperlihatkan indikasi yang tampak pada siswa Kelas XI seperti seringnya membolos sekolah, tidak konsen terhadap pelajaran, tertidur saat jam pelajaran, dan prestasi belajar yang terus menurun. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa-siswa yang terindikasi tersebut terdapat fakta bahwa mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan mengakses situs jejaring sosial baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran”. Ketertarikan siswa terhadap situs jejaring sosial mengakibatkan siswa tidak dapat mengatur waktu kapan harus belajar dan bermain. Keterbatasan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi indikasi yang muncul serta penanganan yang cenderung sama dengan masalah peserta didik yang lainnya sehingga dengan berat hati pihak sekolah mengeluarkan siswa yang terindikasi dikarenakan tidak adanya perubahan perilaku (Masya, 2013).

Berdasarkan penelitian di kelas XI IPA 1, SMAN 1 Sewon (Intan, 2012), dari 15 siswa yang menjadi sampel, mereka mengatakan bahwa mereka memiliki *handphone* untuk membuka *facebook* dan membawanya ke sekolah, mereka mengatakan, *handphone* adalah alat komunikasi yang sangat praktis dan modern sehingga mereka dapat mengakses akun *facebook* di sela-sela pelajaran.

Sebuah penelitian dari Ohio State University, menunjukkan bahwa para mahasiswa pengguna aktif jejaring jejaring sosial ternyata mempunyai nilai yang

lebih rendah daripada para mahasiswa yang tidak menggunakan situs jejaring sosial. Dari 219 siswa yang diriset, 148 mahasiswa pengguna situs jejaring sosial ternyata memiliki nilai yang lebih rendah daripada mahasiswa non pengguna. Para pengguna situs jejaring sosial mengakui bahwa waktu belajar mereka telah terbuang karena seringnya mengakses situs jejaring sosial. “Rata-rata para siswa pengguna jejaring sosial kehilangan waktu antara 1-5 jam sampai 11-15 jam waktu belajarnya per minggu untuk bermain untuk bermain jejaring sosial di internet” (Judhita, 2011:vol 13 no 01).

Sebuah penelitian dari University Putra Malaysia mengatakan bahwa sebanyak 51,1% mahasiswa perempuan fakultas bahasa dan komunikasi mengalami ketergantungan mengakses *facebook*. Mereka cenderung malas untuk belajar, sehingga mereka mendapatkan nilai sangat buruk (Sofiah, 2013:vol.01 no 01).

Gejala yang berkaitan dengan perilaku diantaranya penurunan kebiasaan belajar, tidak masuk sekolah, dan penurunan prestasi sekolah (Young, 2006, hlm.3)

Dapat disimpulkan bahwa situs jejaring sosial memiliki pengaruh yang besar dalam bidang akademik, terutama pada kebiasaan belajar peserta didik. Situs jejaring sosial memiliki keuntungan dalam perkembangan pendidikan, disamping itu situs jejaring sosial memiliki dampak yang negatif terhadap mutu pendidikan siswa terutama dalam kebiasaan belajar. Dampak positif dari situs jejaring sosial diantaranya sebagai tempat bertukar informasi dan diskusi dengan jangkauan yang luas. Situs jejaring sosial memiliki dampak negatif diantaranya dapat menurunkan kualitas belajar termasuk kebiasaan belajar karena kurangnya waktu dan intensitas untuk belajar yang dihabiskan untuk *online*. Siswa lebih cenderung menghabiskan waktunya untuk *online* mengakses situs jejaring sosial dibandingkan belajar. Masih banyak lagi akibat yang ditimbulkan dari situs jejaring sosial, terutama dampak dalam hal pendidikan. Apabila kebiasaan belajar siswa menurun, maka minat siswa dalam mengikuti pelajaran pun mulai mengalami penurunan. Kurangnya waktu siswa dalam belajar juga merupakan salah satu dampak buruk dari situs jejaring sosial. Sependapat dengan yang dipaparkan oleh Gaary (2010) mengungkapkan bahwa “perilaku siswa yang

mengakses situs jejaring sosial ketika jam pelajaran berlangsung apabila dibiarkan begitu saja dapat memicu terjadinya perilaku adiktif dalam mengakses situs jejaring sosial, yang akan berdampak buruk bagi kebiasaan belajar siswa”.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Adiksi Situs Jejaring Sosial Dengan Kebiasaan Belajar Siswa” (Studi Deskriptif-Korelasi Terhadap Siswa SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Ajaran 2015-2016).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Situs jejaring sosial merupakan suatu layanan berbasis web yang memerlukan koneksi internet yang berfungsi sebagai sarana untuk dapat berinteraksi dan berbagi informasi dengan pengguna aktif lainnya dalam jaringan yang luas. Internet termasuk situs jejaring sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai dampak positif ataupun negatif bagi masyarakat. Dampak dari situs jejaring sosial pun tidak terbatas pada kalangan tertentu saja, namun telah menyebar ke semua kalangan, baik kalangan pelajar maupun bukan pelajar. Tidak hanya pada masyarakat umum saja yang terkena dampak dari situs jejaring sosial, tetapi berpengaruh dalam dunia pendidikan salah satunya adalah kebiasaan belajar.

Situs jejaring sosial sangat diminati oleh kaum remaja, tampak dari antusias remaja dalam menggunakan situs jejaring sosial ini untuk berkomunikasi dengan teman-temannya bahkan mereka mendapatkan teman baru sesama pengguna. Antusias mereka ini mengakibatkan remaja lupa waktu karena telah menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengakses situs jejaring sosial. Hal tersebut akan berdampak pada diri individu. Pelajar yang terlanjur lupa waktu karena ketergantungan terhadap situs jejaring sosial, secara otomatis waktu mereka terbuang sia-sia karena telah menghabiskan waktunya untuk mengakses situs jejaring sosial dibandingkan belajar. Hal tersebut akan berdampak pada kebiasaan belajar pada pelajar.

Namun di samping itu, situs jejaring sosial juga memiliki dampak positif, antara lain adalah bahwa dengan adanya situs jejaring sosial remaja dapat berkomunikasi dengan teman yang lokasinya jauh dari pengguna atau dengan teman lama yang sudah lama tidak bertemu. Selain itu, situs jejaring sosial juga

dapat menjaga tali silaturahmi seseorang melalui komunikasi pada situs jejaring sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut.

1. Seperti apa gambaran umum adiksi situs jejaring sosial siswa SMA Negeri 1 Cicalengka tahun ajaran 2015/2016?
2. Seperti apa gambaran umum kebiasaan belajar SMA Negeri 1 Cicalengka tahun ajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat hubungan antara adiksi situs jejaring sosial dengan kebiasaan belajar siswa Negeri 1 Cicalengka tahun ajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui gambaran umum adiksi situs jejaring sosial siswa SMA Negeri 1 Cicalengka tahun ajaran 2015/2016.
2. Mengetahui gambaran umum kebiasaan belajar SMA Negeri 1 Cicalengka tahun ajaran 2015/2016
3. Mengetahui hubungan antara adiksi situs jejaring sosial dengan kebiasaan belajar siswa SMA Negeri 1 Cicalengka tahun ajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan terutama memahami lebih mendalam mengenai hubungan adiksi situs jejaring sosial terhadap kebiasaan belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Guru BK/Konselor

1. Guru BK/Konselor mengetahui tingkat hubungan adiksi situs jejaring sosial terhadap kebiasaan belajar siswa, sehingga guru BK dapat memberikan layanan BK yang sesuai dengan tujuan siswa dapat

menghentikan kegiatan mengakses situs jejaring sosial saat pembelajaran berlangsung; dan

2. Melakukan bimbingan dan konseling yang diarahkan pada pembentukan kebiasaan belajar yang positif.

B. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya secara lebih luas atau lebih spesifik dari segi variabel yang ingin diteliti maupun dari segi subjek.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang informasi latar belakang masalah yang diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang konsep dan teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka pemikiran merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan, desain-desain penelitian yang digunakan, subjek penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas dan teknik pengolahan data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari pengolahan data dan analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis dan pengolahan data serta kesimpulan temuan-temuan yang ada di lapangan berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aquino, C. (2011). *Social Networking On-The-Go: U.S. Mobile Social Media Audience Grows 37 Percent in the Past Year* [Online]. Tersedia: http://www.comscore.com/Press_Events/Press_Release/2011/10/Social_Networking_On-The-Go_U.S._Mobile_Social_Media_Audience_Grows_37_Percent_in_the_Past_Year [7 September 2015]
- Caldwell, C. D., & Cunningham, T. J. (2010). *Internet addiction and students: Implications for school counselors*. Retrieved from {<http://counselingoutfitters.com/vistas/>}[HYPERLINK: http://counselingoutfitters.com/vistas/vistas10/Article_61.pdf]
- Cam, E & Isbulan, O. (2012). "A New Addiction for Teacher Candidates: Social Networks". TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology. 11, (03), hlm.14-19.
- Dirgayuza Setiawan, 2008. *Panduan Praktis Mengoptimalkan Facebook*, Jakarta: Media Kita. [14 September 2015]
- Gaary. (2010). *Situs Jejaring Sosial*. [Online]. Tersedia: <http://awkwardarticles.blogspot.com> [7 September 2015]
- Intan. (2012). *Pengaruh Facebook Terhadap Remaja*. [Online]. Tersedia: {<http://karya-tulis-pengaruh-facebook-terhadap.html>}[HYPERLINK: <http://karya-tulis-pengaruh-facebook-terhadap.html>] [14 September 2015]
- Juditha, Christiany. (2011). *Pengaruh Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja di Kota Makassar*. Journal [Online]. Vol 13 no.01. Tersedia: <http://www.scribd.com> [30 Oktober 2015]

- Kominfo, 2013. Kominfo : *Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang*. [Online]. Tersedia: {http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker} [HYPERLINK: http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker] [14 September 2015]
- Kuss, D.J. & Griffiths, M.D. (2011a). "*Online Social Networking and Addiction-A Review of the Psychological Literature*". International Journal of Environmental Research and Public Health. 8, hlm.3528-3552.
- Kuss, D.J. & Griffiths, M.D. (2011b). "*Excessive online social networking: Can adolescents become addicted to Facebook?*". Education and Health. 29, (4), hlm.68-71.
- Masya. (2013). *Konseling Kognitif-Perilaku (KKP) Dalam Menanganin Gangguan Kecanduan Internet Pada Remaja*. Skripsi. FIP UPI: tidak diterbitkan
- PTI. (2010). *People's addiction ti networking sites on rise: Study*. [Online]. Tersedia: http://articles.economictimes.indiatimes.com/2010-03-25/news/27615482_1_social-meda-networking-facebook-and-twitter [10 September 2015]
- Puput. (2010). *Perkembangan Hubungan Sosial*. [Online]. Tersedia: <http://pout.blogspot.com> [15 Februari 2016]
- Sofiah, Sharifah. (2013). *Facebook Addiction Among Female University Student*. Journal [Online]. Vol 01 No.01 Tersedia: www.scribepress.com [13 September 2015]

- The Telegraph. (2012). *Facebook an Twitter 'more addictive than tobacco and alcohol'* [Online]. Tersedia: <http://www.telegraph.co.uk/technology/news/9054243/Facebook-and-Twitter-more-addictive-than-tobacco-and-alcohol.html> [10 September 2015]
- Winarto, (2012). *Meneropong Media Sosial di Indonesia*. [Online]. Tersedia: <http://winarto.in/2012/04/meneropong-media-sosial-di-indonesia/> [07 September 2015]
- Young, K. S. (2007). Cognitive Behavior Therapy with internet addicts: Treatment outcomes and implications. *Cyberpsychology and Behavior*. 10(5), hlm.671-679.